

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDIT Al-Hikmah Banjarmasin dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPAS sebelum menggunakan model *problem based learning* (PBL) tergolong masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata (*mean*) pretest sebesar 48,67 dengan nilai tertinggi 82,1 dan nilai terendah 21,4. Selain itu, sebagian besar siswa berada pada kategori kurang kreatif dan cukup kreatif dengan persentase mencapai 79% atau sebanyak 15 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum penerapan model PBL belum berkembang secara optimal, terutama dalam aspek menghasilkan ide, menemukan berbagai alternatif solusi, dan mengembangkan gagasan secara rinci.
2. Tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPAS setelah menggunakan model *problem based learning* (PBL) mengalami peningkatan yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata (*mean*) posttest sebesar 71,80 dengan nilai tertinggi 96,4 dan nilai terendah 42,9. Distribusi kategori kemampuan berpikir kreatif juga mengalami perubahan yang signifikan, di mana kategori kreatif menjadi kategori dominan dengan persentase 63% atau sebanyak 12 siswa, sedangkan kategori sangat kreatif meningkat menjadi 21% atau sebanyak 4 siswa. Selain itu, tidak terdapat lagi siswa yang berada pada kategori kurang kreatif maupun tidak kreatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPAS.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDIT Al-Hikmah Banjarmasin. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *Paired Sample T-Test* yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Peningkatan juga terlihat dari perbandingan nilai rata-rata pretest dan posttest yang mengalami kenaikan sebesar 23,13 poin, yaitu dari 48,67 menjadi 71,80. Dengan demikian, model *problem based learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah, diskusi kelompok, pencarian informasi, dan penyusunan solusi terhadap permasalahan yang diberikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. **Bagi pendidik (guru)**, Mengingat model PBL terbukti efektif meningkatkan nilai rata-rata siswa dari **48,67** menjadi **71,80**, guru disarankan untuk mulai membiasakan penggunaan model ini sebagai alternatif utama menggantikan model konvensional. Guru perlu merancang skenario pembelajaran yang berfokus pada masalah nyata dan mengintegrasikan media visual seperti video pembelajaran untuk menjaga antusiasme serta kepercayaan diri siswa dalam memecahkan masalah secara kreatif.
2. **Bagi siswa**, pembelajaran dengan model PBL siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya dalam kegiatan diskusi, pemecahan masalah, dan penyampaian pendapat, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik lagi.
3. **Bagi peneliti**, diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, menggunakan desain

penelitian yang lebih kompleks, atau mengkaji pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap variabel lain seperti kemampuan berpikir kritis, hasil belajar, kemampuan pemecahan masalah, maupun keterampilan kolaborasi siswa sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.